

# PENGARUH TINGKAT KEMISKINAN DAN PENGELUARAN PEMERINTAH BIDANG PENDIDIKAN TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA

Deni Invantoro\*, Dian Efriyenti\*\*

\*Mahasiswa Program Studi Akuntansi, Universitas Putera Batam

\*\*Dosen Program Studi Akuntansi, Universitas Putera Batam  
e-mail: pb140810271@ubpbatam.ac.id

## ABSTRACT

*Human Development Index (HDI) is an important thing to assess the success of funds that allocated for human development. And then, this study aims to analyze the influence of poverty levels and government expenditure on education on the human development index. The analysis technique used is multiple linear regression. The type of data used is time series data, with populations sourced from the Batam City Central Bureau of Statistics and the Regional Financial and Asset Management Agency of Batam City. The sample used in this study is the Panel data for 2010-2017. Based on the results of testing the hypothesis, it was found that the poverty level had a positive effect on the human development index in the city of Batam. While government spending on education has a positive and significant effect on the human development index in the city of Batam. The determination coefficient value is 0.952 which indicates that the influence of poverty levels and government expenditure on education on the human development index in Batam city is 95.2% and the remaining 4.8% is influenced by other variables outside of this study.*

**Keywords:** *Poverty Level; Government Expenditures in Education; Human Development Index.*

## PENDAHULUAN

Menciptakan pembangunan yang berkesinambungan merupakan hal penting dan harus dilakukan oleh sebuah Negara dengan tujuan untuk menciptakan kondisi bagi masyarakat untuk menikmati lingkungan yang mendukung. Di sebuah Negara diperlukan adanya tolak ukur untuk mengukur Negara tersebut tergolong Negara maju, Negara berkembang atau Negara terbelakang. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) atau *Human Development Index (HDI)* adalah pengukuran perbandingan dari harapan hidup, pendidikan dan standar hidup bagi seluruh Negara di Dunia. IPM berfungsi untuk mengklasifikasikan apakah sebuah negara adalah negara maju, negara berkembang atau negara terbelakang dan juga untuk mengukur pengaruh dari kebijaksanaan ekonomi terhadap kualitas hidup. Kesejahteraan seluruh penduduk merupakan tujuan setiap daerah yang dapat tercapai dengan pembangunan ekonomi. Salah satu indikatornya adalah indeks pembangunan manusia (IPM) (Ariza,

2016). IPM dibangun melalui 3 pendekatan dimensi dasar yaitu kesehatan, pendidikan dan ekonomi. Untuk mengukur dimensi kesehatan, digunakan angka harapan hidup waktu lahir. Selanjutnya untuk mengukur dimensi pendidikan digunakan gabungan indikator angka melek huruf dan rata-rata lama sekolah. Adapun untuk mengukur dimensi ekonomi digunakan indikator kemampuan daya beli masyarakat terhadap sejumlah kebutuhan pokok yang dilihat dari rata-rata besarnya pengeluaran per kapita sebagai pendekatan pendapatan yang mewakili capaian pembangunan untuk hidup layak (Wiliantara & Budiasih, 2016)

Selain IPM diperlukan adanya penilaian terhadap tingkat kemiskinan. Negara tersebut bisa dikatakan maju apabila tingkat kemiskinan suatu Negara tersebut tergolong rendah. Meningkatnya tingkat kemiskinan bisa disebabkan oleh lajunya pertumbuhan yang mengakibatkan tidak sebandingnya penghasilan yang minim dengan pertumbuhan yang semakin meningkat pengangguran yang menyebabkan tidak

adanya penghasilan yang didapat, serta tingkat pendidikan yang rendah. Kemiskinan dapat berdampak yang cukup serius terhadap pembangunan manusia karena masalah kemiskinan merupakan masalah yang kompleks yang bermula dari ketidakmampuan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan pokoknya sehingga kebutuhan yang lain seperti pendidikan dan kesehatan pun terabaikan. Hal ini menjadikan gap pembangunan manusia diantara keduanya pun menjadi besar dan pada akhirnya target capaian IPM yang ditargetkan oleh pemerintah menjadi tidak dapat terealisasi dengan baik. Dari sudut pandang ekonomi kesemuanya itu akan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, atau dapat dikatakan memiliki tingkat produktivitas yang rendah (Winarti, 2014).

Menurut (Akbar,2016), pendidikan termasuk bagian indikator yang penting untuk mengukur indeks pembangunan manusia. Pemerintah memegang peranan

penting untuk mewujudkan pendidikan yang memadai bagi setiap daerah, hal itu tentu membutuhkan anggaran yang tidak sedikit. Dana alokasi khusus yang dianggarkan untuk Kota Batam setiap tahunnya mengalami peningkatan. Hal itu tentunya membuat pengeluaran pemerintah di bidang pendidikan menjadi naik pula. Kenaikan anggaran tersebut seharusnya menjadi patokan untuk meningkatkan kualitas manusia melalui bidang pendidikan. Anggaran pada bidang pendidikan akan memudahkan masyarakat untuk mendapatkan pendidikan yang baik dan terjangkau, sehingga dapat meningkatkan angka harapan lama sekolah. Dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang pengalokasian dana pendidikan disebutkan bahwa dana pendidikan selain gaji pendidikan dan biaya pendidikan kedinasan dialokasikan minimal 20% dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) pada bidang pendidikan.

**Tabel 1** Perkembangan Tingkat Kemiskinan, Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan dan Indeks Pembangunan Manusia tahun 2010 – 2017

Tahun	Tingkat Kemiskinan	Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan	Indeks Pembangunan Manusia
2010	7.26	100.719.942.212	76.98
2011	6.11	348.710.088.862	77.82
2012	5.89	387.845.752.480	78.39
2013	5.20	421.196.391.359	78.65
2014	5.30	458.944.054.327	79.14
2015	5.08	589.881.642.631	79.34
2016	4.68	594.438.274.942	79.79
2017	4.81	425.546.230.678	80.26

Sumber: BPS Kota Batam (bps.go.id) dan BPKAD Kota Batam

Angka tingkat kemiskinan di Kota Batam selalu mengalami penurunan setiap tahunnya (tabel terlampir) yang menyebabkan adanya perubahan pada angka Indeks Pembangunan Manusia khususnya di Kota Batam. Pengeluaran pemerintah dalam bidang pendidikan yang mengalami peningkatan setiap tahunnya juga menjadi faktor meningkatnya Indeks Pembangunan Manusia di Kota Batam. Hal ini dapat menyebabkan kebutuhan ekonomi di Kota Batam terpenuhi, maka masyarakat merasa nyaman dan dapat menjalankan usahanya dengan baik sehingga pada akhirnya akan dapat menciptakan hidup yang sehat serta harapan

hidup lebih panjang, meningkatkan kualitas pendidikan dan standar kehidupan masyarakat di Kota Batam.

## KAJIAN PUSTAKA

Menurut (Ariza, 2016), Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan tolak ukur perbandingan dari harapan hidup pendidikan dan standar hidup bagi semua Negara yang ada di dunia. IPM berfungsi untuk mengklasifikasikan apakah sebuah negara merupakan negara maju, negara berkembang atau negara terbelakang serta juga sebagai pengukur pengaruh dari kebijaksanaan ekonomi terhadap kualitas hidup. Kesejahteraan penduduk adalah

tujuan setiap daerah yang dapat tercapai dengan pembangunan ekonomi. Menurut (Tarumingkeng, Rumat, & Oldy Rotinsulu, 2018) kemiskinan merupakan gambaran ketidakmampuan secara ekonomi dalam memenuhi standar hidup rata-rata masyarakat di suatu daerah. Kondisi ketidakmampuan tersebut ditandai dengan rendahnya kemampuan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan pokok baik berupa pangan, sandang, maupun papan. Kemampuan pendapatan yang rendah ini juga akan berpengaruh terhadap berkurangnya kemampuan dalam memenuhi kebutuhan pokok seperti standar kesehatan masyarakat dan standar pendidikan. Kondisi masyarakat yang disebut miskin dapat dilihat berdasarkan kemampuan pendapatan dalam memenuhi standar hidup. Menurut (Yacop, Kumaa, & Niode, 2015) ada dua biaya pendidikan, yaitu biaya-biaya pendidikan langsung dan biaya-biaya pendidikan tidak langsung. Biaya pendidikan langsung ini yang kemudian langsung berkenaan pada pendapatan per kapita masyarakat. Biaya pendidikan langsung merupakan biaya moneter atau uang yang harus dipikul oleh siswa dan keluarganya untuk dapat membiayai pendidikan. Belanja pendidikan adalah jenis belanja daerah yang dianggarkan untuk mendanai pelaksanaan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan provinsi atau kabupaten atau kota dalam bidang pendidikan. Hasil penelitian menurut (Sanggalorang, Rumat, & Siwu, 2015) mengindikasikan bahwa pengeluaran pemerintah bidang pendidikan berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Dewi, 2017) menunjukkan tingkat kemiskinan berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia. Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- $H_1$  = Tingkat kemiskinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Kota Batam.
- $H_2$  = Pengeluaran pemerintah bidang pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Kota Batam.
- $H_3$  = Tingkat kemiskinan dan pengeluaran pemerintah bidang pendidikan berpengaruh positif dan signifikan

terhadap indeks pembangunan manusia di Kota Batam.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh tingkat kemiskinan dan pengeluaran pemerintah bidang pendidikan terhadap indeks pembangunan manusia. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Indeks Pembangunan Manusia (Y). Variabel independen dalam penelitian ini adalah Tingkat Kemiskinan (X1) dan Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan (X2). Populasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu seluruh data *time series* atau deretan waktu mengenai data tingkat kemiskinan, laporan keuangan pengeluaran pemerintah bidang pendidikan dan data indeks pembangunan manusia periode 2010 – 2017. Sampel yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode sampling jenuh. Berdasarkan teknik pengambilan sampel tersebut diperoleh jumlah sampel (n) dari data *time series* per 4 bulanan selama periode 2010 - 2017, yaitu sebanyak 32 sampel. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan mendokumentasi data sekunder yang diperlukan berupa laporan keuangan yang diperoleh langsung dari Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah dan Badan Pusat Statistik Kota Batam dan juga data statistik dari Badan Pusat Statistik serta studi kepustakaan untuk mencari referensi dari buku – buku yang berkaitan dengan penelitian dan jurnal – jurnal ilmiah yang sejalan dengan penelitian. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini dianalisis dengan aplikasi SPSS (*Statistical Package for the Social Science*) versi 25. Metode analisis pada penelitian ini yaitu analisis linier berganda dengan melakukan uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan uji hipotesis yang terdiri dari uji t, uji F dan uji koefisien determinasi. Penelitian ini dilakukan pada kantor Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah dan Badan Pusat Statistik Kota Batam yang masing – masing beralamat Jl. Engku Putri No. 1 Batam Center, dan Jl. Raja Ali Kelana Batam Center, Kota Batam.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif adalah statistik yang menjelaskan mengenai suatu data yang

telah dikumpulkan serta diringkas pada aspek – aspek penting berkaitan dengan data tersebut (Wibowo, 2012).

**Tabel 2** Hasil Uji Statistik Deskriptif

	Tingkat kemiskinan	Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan	IPM	Valid N (listwise)
N	Statistic 32	32	32	32
Range	Statistic 5.44	569,258,289,389	61.01	
Minimum	Statistic 1.82	25,179,985,553	19.25	
Maximum	Statistic 7.26	594,438,274,942	80.26	
Mean	Statistic 5.3175	395,962,817,623.44	75.0353	
	Std. Error	.17281	29,199,003,171.584	2.28594
Std. Deviation	Statistic .97755	165,174,505,172.116	12.93126	

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS v.25

Pada Tabel 1 dapat dilihat bahwa tingkat kemiskinan memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 5.3175. Nilai minimum sebesar 1.82 dan nilai maksimum sebesar 7.26. Standar deviasi 0.97755. Sedangkan pengeluaran pemerintah bidang pendidikan mempunyai nilai rata-rata (*mean*) sebesar 395,962,817,623.44. Nilai minimum sebesar 25,179,985,553 dan nilai maksimum sebesar 594,438,274,942. Kemudian indeks pembangunan manusia mempunyai nilai rata-

rata (mean) sebesar 75.0353. Nilai minimum sebesar 19.25 dan nilai maksimum sebesar 80.26.

### Uji Normalitas

Uji ini berfungsi untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel – variabelnya berdistribusi normal atau tidak (Ghozali, 2013). Pengujian ini dilakukan dengan uji *kolmogorof – smirnof*.

**Tabel 3** One Sample Kolmogrov-SmirnovTest

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.72731464
Most Extreme Differences	Absolute	.135
	Positive	.135
	Negative	-.083
Test Statistic		.135
Asymp. Sig. (2-tailed)		.146 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS v.25

Menurut tabel 3, berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*, diketahui nilai signifikansi  $0.146 > 0.05$  maka dapat

disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas berfungsi sebagai pengujian pada model regresi apakah

ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (Sugiyono, 2013).

**Tabel 4** Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Tingkat Kemiskinan	.997	1.003
Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan	.997	1.003

a. Dependent Variable: Indeks Pembangunan Manusia

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS v.25

Berdasarkan tabel 4 diatas, maka dapat dilihat ada tidaknya terjadi suatu masalah Multikolinearitas dalam model regresi *Variance Inflation Factors* (VIF) dan nilai *Tolerance* dikarenakan variabel tingkat kemiskinan menunjukkan nilai yaitu sebesar  $3.588 < 10$  dan nilai *tolerance* sebesar  $0.997 > 0.10$  maka dapat diambil kesimpulan bahwa variabel tingkat kemiskinan tidak mengalami masalah Multikolinearitas. Sedangkan pengeluaran pemerintah bidang pendidikan menunjukkan nilai sebesar  $0.000 < 10$  dan nilai *tolerance* sebesar  $0.997 > 0.10$  maka dapat diambil kesimpulan bahwa variabel pengeluaran pemerintah bidang

pendidikan Khusus tidak mengalami masalah Multikolinearitas.

### Uji Heteroskedastitas

Uji heteroskedastisitas berfungsi sebagai pengujian model regresi apakah terjadi ketidaksamaan varians dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Wibowo, 2012). Dalam melakukan uji ini digunakan uji *park glejser*. Jika hasil nilai probabilitasnya memiliki  $\text{sig} > \text{nilai } 0.05$  maka penelitian tidak mengalami heteroskedastitas.

**Tabel 5** Hasil Uji Heteroskedastitas pada uji *Park Glejser*

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1 (Constant)	3.824	1.748		2.188	.037
Tingkat kemiskinan	-.568	.291	-.322	-1.952	.061
Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan	3.228E-12	.000	.310	1.875	.071

a. Dependent Variable: ABS\_RES

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS v.25

Pada tabel 5 tersebut, variabel tingkat kemiskinan menunjukkan nilai *absolute residual* sebesar  $0.61 > 0.05$  dan variabel pengeluaran pemerintah bidang pendidikan menunjukkan nilai *absolute residual* sebesar  $0.71 > 0.05$  maka dapat di simpulkan bahwa variabel independen tidak terjadi masalah heteroskedastitas.

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi muncul disebabkan observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya (Ghozali, 2013) Dalam menguji keberadaan autokorelasi dalam penelitian ini digunakan uji statistik *Durbin-Watson*.

**Tabel 6** Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.978 <sup>a</sup>	.956	.952	2.81979	.187

a. Predictors: (Constant), Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan, Tingkat kemiskinan

b. Dependent Variable: Indeks Pembangunan Manusia

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS v.25

Berdasarkan tabel 6, dapat dilihat nilai DW sebesar 0.187, sehingga hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa berada diantara -2 sampai dengan +2 ( $-2 < 0.187 < 2$ ) yang artinya tidak terjadi autokorelasi

### Uji Pengaruh

Untuk menguji pengaruh variabel – variabel independen (Tingkat Kemiskinan dan Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan) terhadap Indeks Pembangunan Manusia, maka dalam penelitian ini digunakan analisis regresi linear berganda dengan persamaan regresi dalam penelitian ini adalah:

**Tabel 7** Hasil Uji Pengaruh

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Tolerance VIF
1 (Constant)	3.588	3.117		1.151	.259	
Tingkat kemiskinan	9.199	.519	.695	17.729	.000	.997 1.003
Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan	5.690E-11	.000	.727	18.529	.000	.997 1.003

a. Dependent Variable: Indeks Pembangunan Manusia

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS v.25

Dari hasil analisis pada tabel 7, maka dapat disusun persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = 3.588 + 0.695X_1 + 0.727X_2 + 3.117$$

Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa nilai konstanta sebesar 3.588 hal ini menunjukkan bahwa jika semua variabel bebas yaitu Tingkat Kemiskinan ( $X_1$ ), dan Pengeluaran Pemerintah Bidang pendidikan ( $X_2$ ) adalah Nol maka nilai Indeks Pembangunan Manusia sebesar 3.588 Sedangkan koefisien regresi untuk Tingkat Kemiskinan ( $b_1$ ) sebesar 0.695 artinya jika ( $b_1$ ) mengalami kenaikan 1% akan menyebabkan penurunan tingkat perubahan Indeks Pembangunan

Manusia sebesar 0.695 dalam hal ini faktor-faktor lain yang mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia dianggap tetap atau sama dengan nol. Koefisien regresi untuk Pengeluaran Pemerintah Bidang pendidikan ( $b_2$ ) sebesar 0.727 artinya jika ( $b_2$ ) mengalami kenaikan 1% akan menyebabkan kenaikan tingkat perubahan Indeks Pembangunan Manusia sebesar 0.727 Dalam hal ini faktor-faktor lain yang mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia dianggap tetapi atau sama dengan nol.

### Uji t

Uji t berfungsi untuk menguji apakah terdapat pengaruh masing-masing variabel

independen secara parsial terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013).

**Tabel 8** Hasil Uji t

Model	Unstandardized		Standardized		
	Coefficients		Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1 (Constant)	3.588	3.117		1.151	.259
Tingkat Kemiskinan	9.199	.519	.695	17.729	.000
Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan	5.690E-11	.000	.727	18.529	.000

a. Dependent Variable: Indeks Pembangunan Manusia  
Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS v.25

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan bahwa variabel tingkat kemiskinan memiliki nilai signifikan sebesar  $0.000 < 0.05$ . Jika menggunakan kriteria  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dengan  $t_{hitung}$  sebesar 17.729 dan  $t_{tabel}$  signifikan yaitu sebesar 0.05 dan *Degree of Freedom*  $DF = n - k - 1$  atau  $DF = 32 - 2 - 1 = 29$ . Hasil diperoleh  $t_{tabel}$  sebesar 2.045 sehingga  $t_{hitung} > t_{tabel}$  sebesar 17.729  $>$  2.045 yang artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya variabel independen, Tingkat Kemiskinan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Variabel pengeluaran pemerintah bidang pendidikan memiliki nilai signifikan sebesar  $0.000 < 0.05$ . Jika menggunakan kriteria  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dengan  $t_{hitung}$  sebesar 18.529 dan  $t_{tabel}$

signifikan sebesar 0.05 dan *Degree of Freedom*  $DF = n - k - 1$  atau  $DF = 32 - 2 - 1 = 29$ . Hasil diperoleh  $t_{tabel}$  sebesar 2.045 sehingga  $t_{hitung} > t_{tabel}$  sebesar 18.529  $>$  2.045 yang artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya variabel independen, Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

#### Uji F

Uji F berfungsi untuk menguji apakah semua variabel Independen yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013).

**Tabel 9** Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	4953.153	2	2476.576	311.471	.000 <sup>b</sup>
Residual	230.586	29	7.951		
Total	5183.739	31			

a. Dependent Variable: Indeks Pembangunan Manusia

b. Predictors: (Constant), Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan, Tingkat Kemiskinan

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS v.25

Berdasarkan tabel 9 diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar  $0.000 < 0.05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jika menggunakan kriteria  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dengan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 311.471, dan  $F_{tabel}$  signifikan yaitu sebesar 0.05 dan *Degree of*

*Freedom*  $DF = n - k - 1$  atau  $DF = 32 - 2 - 1 = 29$ . Hasil diperoleh  $F_{tabel}$  sebesar 3.33 sehingga  $F_{hitung} > F_{tabel}$  sebesar 311.471  $>$  3.33, maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama atau simultan variabel Tingkat Kemiskinan dan

Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dependen (Ghozali, 2013).

**Tabel 10** Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.978 <sup>a</sup>	.956	.952	2.81979	.187

a. Predictors: (Constant), Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan, Tingkat Kemiskinan

b. Dependent Variable: Indeks Pembangunan Manusia

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS v.25

Berdasarkan tabel 10 menunjukkan besar nilai  $R^2$  dalam model regresi didapat sebesar 0.952. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan menjelaskan variabel dependen Indeks Pembangunan Manusia yang dapat diterangkan 95.20%, sedangkan lebihnya sebesar 4.80% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

### Pembahasan

Berdasarkan pembuktian hipotesis diatas telah dilakukan dengan melakukan pengujian terhadap persamaan regresi tentang pengaruh Tingkat Kemiskinan dan Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia maka didapatkan hasilnya sebagai berikut:

### Pengaruh Tingkat Kemiskinan terhadap Indeks Pembangunan Manusia

Pengujian tingkat kemiskinan indeks pembangunan manusia. Berdasarkan uji t menunjukkan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $17.729 > 2.045$  dengan nilai signifikansi yaitu sebesar  $0.000 < 0.05$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Tingkat Kemiskinan berpengaruh positif signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Jika garis kemiskinan semakin meningkat dan manusia tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar mereka maka akan terciptanya siklus dimana akan terlihat dari rendahnya pendapatan nyata sehingga akan mengakibatkan permintaan menjadi rendah sehingga investasi juga rendah

dan dapat mengurangi produktivitas (Todaro & Smith, 2006) dalam (Dewi, 2017). Hasil penelitian ini konsisten dengan (Dewi, 2017) yang menyatakan bahwa Tingkat Kemiskinan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia, tetapi tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Chalid & Yusuf, 2014) yang menyatakan bahwa Tingkat Kemiskinan berpengaruh negatif signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

### Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia

Pengujian pengeluaran pemerintah bidang pendidikan terhadap indeks pembangunan manusia. Berdasarkan uji t menunjukkan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $18.529 > 2.045$  dengan nilai signifikansi sebesar  $0.000 < 0.05$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Hasil analisis sesuai dengan teori (Wahid, 2012) menyatakan Investasi dalam hal pendidikan mutlak dibutuhkan maka pemerintah harus dapat membangun suatu sarana dan sistem pendidikan yang baik. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan (Sanggelorang et al., 2015) dan (Astri, Nikensari, & W., 2013) yang secara bersama – sama menyatakan bahwa Pengeluaran Pemerintah Bidang pendidikan berpengaruh positif signifikan terhadap

Indeks Pembangunan Manusia, namun tidak konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Zahari & Sudirman, 2017) yang menyatakan bahwa Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan tidak berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

### **Pengaruh Tingkat Kemiskinan dan Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia**

Berdasarkan hasil uji F, diperoleh nilai signifikan sebesar  $0.000 < 0.05$  dan nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $311.471 > 3.32$  yang artinya  $H_0$  ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama atau simultan Tingkat Kemiskinan dan Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Pengaruh variabel tingkat kemiskinan dan pengeluaran pemerintah bidang pendidikan di Kota Batam sesuai dengan teori pertumbuhan baru menekankan pentingnya pemerintah dalam meningkatkan indeks pembangunan manusia dana mendorong penelitian dalam pengembangan untuk meningkatkan produktivitas manusia. Kenyataannya dapat dilihat dengan melakukan investasi bidang pendidikan akan mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang diperlihatkan dengan meningkatnya pengetahuan dan keterampilan seseorang. Oleh karena itu, dengan adanya sumber daya manusia yang berintelektual dan produktif akan mengurangi kemiskinan, sehingga dapat menyebabkan peningkatan indeks pembangunan Manusia khususnya di Kota Batam. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dewi, 2017) dan (Astri et al., 2013) menyatakan bahwa Tingkat Kemiskinan dan Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan berpengaruh secara simultan terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat Kemiskinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Dengan nilai t

hitung  $17.729 > t$  tabel  $2.045$  dan nilai signifikan  $0.000 < 0.05$ .

2. Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Dengan nilai t hitung  $18.529 > t$  tabel  $2.045$  dan nilai signifikan  $0.000 < 0.05$ .
3. Tingkat Kemiskinan dan Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Dengan nilai F hitung  $311.471 > F_{tabel}$   $3.33$  dan signifikansi  $0.000 < 0.05$ .

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Akbar, M. I. (2016). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan, Kesehatan, Infrastruktur dan Bantuan Sosial Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun (2008-2014), 42.
- Ariza, A. (2016). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Belanja Modal terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dalam Perspektif Islam. *Al-Maslahah Jurnal Ilmu Syariah*, 12(1), 1–21.
- Astri, M., Nikensari, S. I., & W., D. H. K. (2013). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Daerah pada Sektor Pendidikan dan Kesehatan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis*, 1(1), 77–102.
- Chalid, N., & Yusuf, Y. (2014). Pengaruh Tingkat Kemiskinan dan Tingkat Pengangguran, Upah Minimum Kabupaten/Kota Dan Laju Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Riau. *Jurnal Ekonomi*, 22(2), 1–12. Retrieved from <http://ejournal.unri.ac.id/index.php/JE/article/viewFile/2592/2547%0A>
- Dewi, N. (2017). Pengaruh kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi terhadap indeks pembangunan manusia di provinsi riau. *Jurnal JOM Fekon*, 4(1), 870–882.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS* (Edisi Ketu). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Sanggalorang, S. M. M., Rumat, V. A., & Siwu, H. F. D. (2015). Pengaruh

- Pengeluaran Pemerintah Di Sektor Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Sulawesi Utara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 15(2), 1–11.
- Sugiyono. (2013). *Metode Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Tarumingkeng, W. A., Rumat, V. A., & Oldy Rotinsulu, T. (2018). Pengaruh Belanja Modal dan Tingkat Kemiskinan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Sulawesi Utara, 19(5), 1–18.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2006). *Pembangunan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Wahid, B. A. (2012). Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah terhadap Indeks Pembangunan Manusia ( IPM ) melalui Pertumbuhan Ekonomi di Makassar periode 1996-2010.
- Wibowo, A. E. (2012). *Aplikasi Praktis SPSS dalam Penelitian* (Edisi Ke D). Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Wiliantara, G. F., & Budiasih, I. G. A. N. (2016). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, dan Dana Bagi Hasil pada Indeks Pembangunan Manusia. *Pendapatan, Pengaruh Daerah, Asli Umum, Dana Alokasi Khusus, Dana Alokasi Dana, D A N Hasil, Bagi Ayu, I Gusti Budiasih, Nyoman*, 16, 2044–2070.
- Winarti, A. (2014). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Di Sektor Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Sulawesi Utara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 15(2), 1–11.
- Zahari, M. M., & Sudirman. (2017). The Effect of Government Expenditures in Education and Health against Human Development Index in Jambi Province, 4(8), 3823–3829. <https://doi.org/10.18535/ijsshi/v4i8.21>